

GERAKAN ALIGARH

I. PENDAHULUAN

Usaha menyebarluaskan suatu gagasan pembaharuan dapat ditentukan, antara lain oleh kualitas murid sebagai pengikut dari pencetus ide-ide pembaharu itu, dan oleh keberadaan lembaga pendidikan sebagai sarana yang dipergunakan untuk mengembangkan ide-ide tersebut. Hal ini kelihatannya terbukti dalam perjalanan Sayyid Ahmad Khan sebagai tokoh pembaharu di India.

Untuk menyebarluaskan ide-ide pembaharunya, selain melalui buku-buku dan artikel-artikel yang ia tulis di majalah Tahzib al-Akhlaq, ia juga menyebarkannya melalui sarana pendidikan, diantaranya melalui lembaga pendidikan yang bernama Muhammadan Anglo Oriental Collage (MAOC) di Aligarh. Sekolah ini didirikan oleh Sayyid Ahmas Khan pada tahun 1878 di Aligarh –yang kemudian dikenal dengan gerakan Aligarh– merupakan peristiwa yang bersejarah dan cukup berpengaruh dalam suatu usaha pembaharuan umat, terutama bagi perkembangan dan kemajuan umat islam di India.

Sekolah inilah yang kiranya yang kemudian menghasilkan penmgikut dan kader-kader yang melanjutkan ide-ide pembaharuannya. Oleh karena itu, para penulis tentang perkembangan islam di India mencatat bahwa gerakan Aligarh di pandang sebagai penggerak utama bagi terwujudnya pembaharuan Islam di India. Hal itu dapat diterima, sebab kemudian dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar yang diberikan gerakan Aligarh diterima oleh -terutama - golongan intelegensia muslim India. Dan dari sini gerakan Aligarh secara bertahap telah dapat membangkitkan dan memajukan masyarakat Islam India.¹

Dalam hubungan pengaruh gerakan Aligarh terhadap golongan intelegensia muslim India dan kaitannya dengan keberadaannya sebagai wadah usaha pembaharuan. Oleh karena itu, perlu rasanya dikemukakan tentang latar belakang kemuncukan Garekan Aligarh, para tokoh serta ide-ide pembaharuan mereka.

¹ Harun Nasution. Pembaharuan dalam Isalm Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Jakarta; Bulan Bintang. 1975. Hal 174.

II. MUNCULNYA GERAKAN ALIGARH

Bila ditinjau dari segi waktu, gerakan Aligarh ini muncul setelah Sayyid Ahmad Khan meninggal pada tahun 1889 M, gerakan ini merupakan kelanjutan dari obsesi Sayyid Ahmad Khan dalam upaya memperbaiki nasib umat Islam India, yang salah satu jalan mencapai hal itu adalah melalui pendidikan. Untuk memperoleh model dan system pendidikan yang baik, pada tahun 1868/1870 M ia berkunjung ke Cambridge University di Inggris. Sepulangnya, pada tahun 1878 M ia mendirikan sekolah modern yang diberi nama Muhammadan Anglo Oriental Collage (MAOC) di Aligarh.²

Pada tahun 1920, tiga dekade setelah Sayyid Ahmad Khan meninggal, MOAC ditingkatkan statusnya menjadi Universitas. Pengembangannya diarahkan pada perluasan wawasan dan cakrawala berpikir, humanisme yang luas serta menerapkan sikap ilmiah.³

Dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut, Sayyid Ahmad Khan dibantu oleh tenaga-tenaga yang cakap, seperti anaknya sendiri mengenai perendanaan dan menajemennya. Selain itu ia juga dibantu oleh tenaga-tenaga ahli Eropa, seperti *Theodor Beck*, *Sir Wlater Releigh*, dan *Tomas Arnold*. Mata pelajaran yang diberikan sebagian besar merupakan ilmu pengetahuan modern, seperti bahasa Inggris, ekonomi, filsafat, sejarah, ilmu pasti, ilmu alam, dan kimia. Perlu diingat bahwa pendidikan agama islam dan ketaatan siswa menjalankan agama sangat diperhatikan. Sekolah ini bukan hanya terbuka bagi orang islam, tapi juga bagi non muslim dan bahkan dalam perkembangan selanjutnya, yaitu setelah tahun 1947, presentase jumlah mahasiswa non muslim meningkat.⁴

Munculnya gerakan di MOAC pada awalnya merupakan tradisi keilmuan, yaitu bahwa dalam pengkajian dan penyebaran ilmu dilembaga ini didasarkan atas: a) kebebasan dalam berpikir, b) penghargaan terhadap sains dan cultur asing (barat), c) keterbukaan, dan d) keseimbangan dalam pengembangan segi moral kejiwaan dan pikiran siswa. Yang menurut *Sir Alfred Comyns Lyall* hal demikian akan dapat memnuhi

² Aziz Ahamd. *An Intelctual History of Islam in India*. Adiburg. Thi University Press. 1969. Hal. 61-62.

³ Ibid. hal 62.

⁴ Moir Shakir. *Muslims in Free India*. Khamkar Prakashan Pvt. New Delhi. 1972. Hal 104-105.

kebutuhan komunitas Islam India, dan sedikit atau banyak juga akan memenuhi kebutuhan seluruh komunitas yang ada di India secara baik.⁵

Dengan berpegang pada beberapa prinsip tersebut, sebagai lembaga pendidikan dalam perkembangan selanjutnya, Gerakan Aligarh ini nampaknya lebih bersifat terbuka, loyal dan bersifat kompromis. *Terbuka* dalam arti bahwa lembaga ini terbuka bukan hanya bagi mahasiswa muslim, tapi juga bagi mahasiswa non muslim, dan ilmu yang dikajinya lebih bersifat umum, tidak hanya ilmu keislaman. *Kompromis* dalam arti lembaga ini mempunyai sikap loyal dan bahkan kerja sama dengan pihak penguasa serta menerima nilai-nilai Barat. Hal inilah yang mendorong Gerakan Aligarh menjadi semakin penting eksistensinya bagi kemajuan umat Islam India. Sebab sejarah membuktikan - dalam konteks pembaharuan di dunia Islam di berbagai Negara- bahwa kerja sama baik antara pengelola pendidikan dengan pihak pemerintah atau penguasa, ditambah keterbukaan lembaga tersebut dalam pengelolaannya akan banyak memberikan kemanfaatan bagi perkembangan lembaga tersebut. Bahkan bagi perkembangan sosial budaya dan politik masyarakat.

Itulah sekilas mengenai MAOC sebagai markas gerakan Aligarh dengan potensinya telah berkembang menjadi sebuah institusi yang berperan di dalam menyelesaikan persoalan pendidikan, sosial dan politik umat islam India. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya setelah menjadi sebuah Universitas, ia mampu membawa misi pusat gerakan pembaharuan Islam di India. Hal ini terbukti dari lembaga ini banyak muncul pemikir-pemikir serta pembaharu yang sangat berperan dalam usaha membangkitkan umat Islam India menuju arah kemajuan. I. H. Quraisyi menyatakan bahwa sekolah ini mempunyai peranan penting dalam kebangkitan umat Islam India. Sekiranya tidak karena sekolah ini, umat Islam India di Pakistan sekarang akan lebih jauh lagi ketinggalan dalam umat-umat lain.⁶

III. PARA TOKOH GERAKAN ALIGARH DAN IDE-IDENYA

Sebagaimana diketahui bahwa timbulnya Gerakan Aligarh adalah sebagai kelanjutan dari ide-ide Sayyid Ahmad khan yang dianut dan disebarluakan oleh para murid, pengikut dan

⁵ Shan Muhammad, ed. The Aligarh Movement. Basic Document 1864-1894. Vol.II. New Delhi: Menakhan Prakashan. 1978. Hal.170.

⁶ Harun Nasution. Pembaharuan dalam Isalm Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Jakarta; Bulan Bintang. 1975. Hal. 170.

sahabatnya. Gerakan yang kemudian dikenal menjadi sebuah Universitas Islam Aligarh sebagai pusat pembaharuan Islam India. Diantara para tokoh yang terkenal dalam gerakan Aligarh adalah Muhsin al-Mulk, Viqar al-Mulk, Altaf Husen Hali, Chirah Ali, Nazir Ahmad, shalah Al-Din Khuda Bakhs, dan Muhammad Shibli Nu'mani.

1. Nawab Muhsin Al-Mulk

Salah seorang diantara tokoh Gerakan Aligarh adalah Sayyid Mahdi Ali yang kemudian dikenal dengan nama Nawab Muhsin Al-Mulk (1837-1907). Ia adalah kawan dekat Sayyid Ahmad Khan, pernah menjadi pejabat di Hyderabad, dan pada tahun 1863 dia berkunjung ke Inggris untuk kepentingan pemerintahan Hyderabad. Ia menulis artikel di *Tahzib al-Akhlaq* dan kemudian juga di majalah terbitan MAOC. Pada tahun 1893. Ia menggantikan kedudukan sayyid Ahmad Khan di MAOC.⁷

Jasa Nawab Muhsin al-Mulk dalam penyebarluasan ide-ide sayyid Ahmad Khan adalah besar. Hal ini terlihat antara lain dengan usahanya melalui konferensi Pendidikan Islam (1886), dengan tujuan ingin berusaha menyatukan program pendidikan di kalangan umat Islam India.⁸ Nawab Muhsin al-Mulk mencoba membuka hubungan antara Aligarh dengan Ulama terutama yang berada di Doeband. Pendekatan yang ia gunakan dalam membuka hubungan tersebut, menurut Harun Nasution, lebih lembut dibandingkan dengan sikap Sayyid Ahmad Khan terhadap Ulama Doeband.⁹

Usaha peningkatan dan pengembangan pendidikan yang diusahakan Nawab Muhsin telah membawa hasil yang secara kuantitatif berhasil menaikkan prosentase jumlah siswa, dibandingkan ketika ia mulai memimpin MAOC ini. Jika pada awal tahun jabatannya jumlah siswa hanya 343 orang, maka pada akhir jabatannya (1907) jumlahnya mencapai 800 orang.¹⁰ Keberhasilan ini membawa hasil yang baik, yaitu dengan banyaknya ulama-ulama India berkunjung ke MAOC dan mulai terbukanya pikiran-pikiran mereka menerima ide-ide yang dikembangkan oleh gerakan ini.

Dalam pandangan politik, Nawab Muhsin al-Mulk berbeda dengan Sayyid Ahmad Khan, ia tidak segan-segan memasuki bidang politik. Dalam kebijaksanaan politiknya, ia

⁷ Harun Nasution. Islam ditinjau dari Berbagai Aspek. II. Jkarta; UI Press. 1986. Hal 108.

⁸ Harun Nasution. Pembaharuan dalam Isalm Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Jakarta; Bulan Bintang. 1975. Hal. 175.

⁹ Harun Nasution. Islam ditinjau dari Berbgai Aspek. II. Jkarta; UI Press. 1986. Hal 107.

¹⁰ Harun Nasution. Pembaharuan dalam Isalm Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Jakarta; Bulan Bintang. 1975.

melihat bahwa umat Islam India sebagai golongan minoritas tidak akan mengalahkan golongan mayoritas Hindu dalam pemilihan umum. Oleh sebab itu, ia menghendaki agar umat Islam India diberikan daerah-daerah pemilihan terpisah. Untuk itu Nawab berusaha membentuk delegasi Umat Islam India di tahun 1906, dan diterima oleh Lord Minto. Peristiwa inilah yang membawa kepada terbentuknya Liga Muslim India.¹¹

2. Viqar al-Mulk (1841-1917)

Pemimpin lain yang mempopulerkan Gerakan Aligarh adalah Viqar al-Mulk. Sejak mudanya ia telah menjadi pembantu dan pengikut Sayyid Ahmad Khan. Di tahun 1907 ia menggantikan Nawab Muhsin al-mulk sebagai pemimpin MAOC. Ia seorang ulama yang keras pendirian dan pegangannya terhadap agamnya. Dari sikapnya yang demikian berpengaruh terhadap kehidupan akademis di MAOC. Kehidupan keagamaan diperkuatnya, pelaksanaan ibadah shalat dan puasa diperkuat pengawasannya. Begitu pula kenaikan tingkat sangat bergantung terhadap telah lulusnya mata kuliah agama. Langkah-langkah tersebut membuat MAOC lebih memasyarakat lagi dikalangan ulama India.¹²

Pada masa kepemimpinan Viqar al-Mulk ketergantungan kepada pihak Inggris mulai berkurang, terutama setelah terjadinya pertentangan antara ia dan salah seorang pejabat Inggris di MAOC, sehingga kekuasaan pihak Inggris di MAOC mengurang. Dalam pandangan politiknya, pada mulanya ia berpendapat bahwa keberadaan Inggris di India dapat mempertahankan keberadaan umat Islam India yang minoritas. Tetapi pendiriannya berubah setelah rencana pembagian Bengal menjadi dua daerah pemilihan, yaitu daerah pemilihan Islam dan Hindu dibatalkan Inggris. Ia berpendapat bahwa Inggris bukan lagi tempat orang Islam menggantungkan nasib.

Viqar al-Mulk berpendirian, bahwa orang Islam India harus mempunyai partai tersendiri dan harus mempertahankan Liga Muslim India. Pendiriannya terhadap partai Kongres Nasional India tidak berubah, Liga Muslim India tidak boleh bergabung dengan Kongres.¹³

3. Altaf Husain Hali (1837-1914)

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid. hal 175-176.

Altaf Husain ini termasuk tokoh yang banyak berjasa terhadap gerakan Aligarh. Kemahirannya dalam bahasa Inggris menjadikan ia berkesempatan dapat bekerja sebagai penerjemah di kantor pemerintahan Inggris di Lahore. Kemudian ia pindah ke Delhi. Di tempat inilah ia berkenalan dengan Sayyid Ahmad Khan dan menjadi teman akrab.¹⁴ Ia termasuk orang yang banyak mempopulerkan Gerakan Aligarh. Dari Syair yang dikarangnya menjdikan ia sejajar dengan para tokoh Aligarh lainnya. Melalui syair-syair yang terdapat dalam *Musaddas* itulah ia membawa dan memasyarakat ide-ide pembaharuan yang ada di Aligarh.

Padangannya dalam masalah pendidikan, yaitu dalam usaha mencerdaskan dan memajukan bangsanya, terutama umat Islam India, tokoh ini mempunyai pandangan yang lebih progresif dari pada Sayyid Ahmad Khan tentang pendidikan kaum wanita. ia berpendirian bahwa kaum wanita perlu mendapat kesempatan pendidikan yang sama dengan kaum pria.¹⁵

Dalam pandangan politiknya, ia berpendapat bahwa umat Islam India merupakan suatu kesatuan tersendiri disamping umat Hindu.¹⁷ Dalam hal ini kelihatannya ia sama dengan tokoh lainnya bahwa pada dasarnya pemisahan secara politik antara umat Islam dan umat Hindu adalah perlu. Akan tetapi bukan berarti ia bersikap anti Hindu. Anjurannya terhadap para penulis muslimin India untuk mempelajari bahasa Hindu, nampaknya adalah dalam kaitannya dengan pengembangan Islam di India yang mayoritas beragama Hindu.

4. Chiragh Ali

Sebelum berkenalan dengan Sayyid Ahmad Khan, ia sudah terkenal sebagai penulis. Keahliannya itu kemudia ia lanjutkan di majalah *Tahzib al-Akhlaq* setelah ia menjalin hubungan dengan Aligarh. Buku karangannya ia tulis dalam bahasa Inggris, dan yang paling terkenal adalah bukunya yang berjudul *Proposed Reforms*. Menurut pendapatnya, Islam sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW bersifat elastis, tidak kaku dapat disesuaikan dengan zaman. Islam sebagai satu agama tidak menentukan

¹⁴ Ibid. hal 176-177.

¹⁵ W.C. Smith. Modern Islam In india. A socoal analysis. Usha Publication. New delhi. 1979. Hal 38.

bentuk atau system sosial politik tertentu. System-sistem itu sama sekali terlepas dari ikatan agama.¹⁶

5. Salah al-Din Khuda Bakh

Ia adalah seorang tokoh Gerakan Aligarh yang mempunyai pengaruh terhadap pembaharuan umat Islam India. Tokoh ini adalah sebagai seorang penulis yang karyanya banyak berkaitan dengan persoalan pembaharuan umat Islam India. Pandangannya tentang Al-Qur'an agak berbeda dengan tokoh lainnya. Dia berpendapat bahwa Al-Qur'an kitab suci yang lebih bersifat sebagai buku petunjuk spiritual yang mengandung norma-norma yang harus dipegangi daripada sebagai buku hukum yang mengikat untuk selamanya.¹⁷

Ia sebagaimana Ahmad Khan menghendaki westernisasi masyarakat Islam India. Umat Islam dapat mengambil apa saja yang baik dari peradaban asing, tanpa ada larangan dari agama. Ajaran Islam tidak bertentangan dengan peradaban modern. Ia berpendirian bahwa ajaran Islam sangat sederhana hanya berpokok pada masalah kemahaesaan Tuhan dan kerasulan Muhammad, selebihnya hanya tambahan-tambahan atau furu'. Disamping itu ia juga berpendapat bahwa salah satu yang menyebabkan kemunduran umat Islam adalah malas dan mengorbankan kesejahteraan material.¹⁸

6. Maulvi Nazir Ahmad

Ia adalah seorang pengarang roman yang cukup berpengaruh terhadap umat Islam India. Karya-karyanya sekitar soal-soal agama, budi pekerti, dan problem-problem sosial. Ia juga menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa Urdu.

Salah satu pandangannya ia berpendapat bahwa kemunduran umat Islam disebabkan oleh umat Islam sendiri, hidup tidak lagi sesuai dengan ajaran-ajaran agama, bukan disebabkan oleh faktor dari luar. Ia lebih berorientasi pada kemajuan umat Islam dimasa lampau. Menurutnya agar Islam (umat) mencapai kemajuan, maka harus hidup

¹⁶ Harun Nasution. Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Jakarta; Bulan Bintang. 1975.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ W.C. Smith. Modern Islam In india. A social analysis. Usha Publication. New delhi. 1979. Hal 29.

kembali seperti pada zaman klasik. Dengan ia sangat terikat oleh tradisi.¹⁹ pandangan ini ternyata berpengaruh dan mempunyai implikasi dalam pemikiran keagamaannya. Dan oleh karenanya interpretasinya terhadap Al-Qur'an seliberal Sayyid Ahmad Khan. Namun demikian, Nazir Ahmad- seperti halnya Viqar al-Mulk- telah membawa Aligarh lebih dekat lagi dengan ulama-ulama India.

7. Muhammad Shibli Nu'mani (1857-1914)

Shibli Nu'mani dilahirkan di Azamgarh pada tahun 1857. Pendidikan awal yang ditempuhnya adalah madrasah tradisional dibawah bimbingan Maulana Muhammad faruq, seorang yang sangat radikal menentang ide-ide yang dikemukakan oleh sayyid Ahmad Khan. Untuk memperdalam pengetahuannya agamanya ia kemudian belajar di Makkah dan Madinah. Sepulangnya dari sana, pada tahun 1883 ia diangkat sebagai guru dalam bidang studi Bahasa Arab dan Persia di MOAC. Di MOAC inilah ia baru berkenalan dengan ide-ide pembaharuan yang dibawa oleh Gerakan Aligarh. Namun, kelihatannya latar belakang pendidikan madrasah nya baik ditempat tinggalnya maupun di Makkah dan Madinah menjadikan ia mempunyai sikap tidak seliberal Sayyid Ahmad Khan. Demikian juga karena persentuhannya dengan MAOC Aligarh menyebabkan ia berbeda dengan ulama-ulama lainnya. Baginya mempelajari filsafat tidaklah haram, demikian juga pemakaian akan dalam soal-soal agama dibolehkan. Hal ini mungkin sedikit banyak juga akibat pengaruh Imam Abu Hanifah, seorang Imam Madzhab Fiqh yang ia tulis dan ikuti pendapatnya.²⁰

Sayyid Ahmad Khan meninggal dunia, ia pergi ke Lucknow untuk memimpin perguruan tinggi Nadwat al-Ulama. Pemikiran modern moderat yang dianutnya membawa perubahan pada perguruan tinggi ini.²¹

Demikian keberadaan Gerakan Aligarh, tokoh-tokoh dan ide-idenya. Sekalipun berbeda dalam kebebasan berpikirnya, namun mereka masih tetap satu tujuan, yaitu ingin mengadakan pembaharuan dan perbaikan nasib umat Islam India. hal ini nampaknya berhasil, sebab sebagaimana telah dikemukakan, sebagian besar cendikiawan dan

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid. hal. 178-179.

²¹ Ibid. hal. 179.

pemimpin-pemimpin politik Muslim India pada dekade akhir ke 19 dan awal abad ke 20 adalah produk Gerakan Aligarh.